

---

---

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Ni Putu Mia Kertayanti<sup>1</sup>**  
**Ni Luh Gde Novitasari<sup>2</sup>**  
**Putu Wenny Saitri<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
Email: luhgedenovitasari@gmail.com

***Abstract***

*Earnings management is an agency problem that is often triggered by the separation of roles or differences in interests between shareholders and company management. This study aims to re-examine the effect of corporate governance mechanisms and firm size on earnings management. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The sample in this company is 30 companies. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that the KAP size variable had a negative effect on earnings management and firm size had a positive effect on earnings management. However, managerial ownership, independent commissioners, and audit committee variables have no effect on earnings management.*

***Keywords: Corporate governance, managerial ownership, independent committee, audit committee, KAP size, firm size, earnings management***

**PENDAHULUAN**

Informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Hal tersebut dikarenakan laba merupakan salah satu bagian yang menjadi parameter guna mengukur kenaikan atau penurunan kinerja pada perusahaan. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen selaku penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, laba sering dimanipulasi atau direkayasa oleh pihak manajemen yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba.

Masalah yang sering muncul dalam hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer adalah terjadinya konflik agensi. Konflik agensi muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Pada kasus PT Agis berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2007) AGIS terbukti telah memberikan informasi yang secara material tidak besar terkait dengan pendapatan dari 2 (dua) perusahaan yang diakuisisi yaitu PT Akira Indonesia dan PT TT Indonesia. AGIS juga melakukan pelanggaran terkait Laporan Keuangan AGIS yang merupakan konsolidasi dari anak-anak perusahaan yang salah satunya adalah PT AGIS Eletronik. Dengan demikian pendapatan lain-lain dalam Laporan Keuangan AGIS Elektronik adalah tidak wajar yang berakibat Laporan Keuangan Konsolidasian AGIS juga tidak wajar. (Sumber: [www.Tempo.co](http://www.Tempo.co), 2007)

Fenomena manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan milik Grup Bakri. Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. Penyatuan kepentingan antara pihak manajer ini sering kali menimbulkan masalah keagenan atau agensi konflik. Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik.

Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hartini (2017), membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap

Manajemen Laba. Sebaliknya hasil penelitian dari Setyoko (2017) memberikan hasil berbeda yaitu Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Endiana, 2019). Komisaris independen diharapkan dapat menciptakan *good corporate governance* melalui fungsinya dan tanggungjawabnya atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, Komposisi dewan komisaris Independen merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Robert (2016), membuktikan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sebaliknya hasil penelitian dari Rahmawati (2015) memberikan hasil berbeda yaitu Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit (Yanti dan Suryawathy, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggana dan Pratiwi (2017), membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sebaliknya hasil penelitian dari Jannah dan Mildawati (2017) memberikan hasil berbeda yaitu Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* (KAP besar) dan KAP yang berafiliasi dengan non *Big 4* (KAP kecil), (Choi *et al.*, 2010 dalam Dinuka 2014).

Penelitian oleh Panjaitan dan Chariri (2014), menemukan bukti bahwa ukuran

KAP tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big 4* tidak cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP BigFour. Hasil penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatumbillah, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Murtini dan Mansyur (2015), membuktikan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sebaliknya hasil penelitian dari Nugroho (2015) memberikan hasil berbeda yaitu Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ernawati dan Sari (2016), membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sebaliknya hasil penelitian dari Rakasiwi dan Pranaditya (2017) memberikan hasil berbeda yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka menurut peneliti topik ini penting untuk diteliti melihat masih banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang diakibatkan dari lemahnya

*corporate governance* perusahaan. Penelitian ini penting diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran perusahaan atas pentingnya mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan serta untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Asward dan Lina (2014) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Terdapat suatu kontrak dalam hubungan keagenan dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu; (1) antara pemegang saham dan manajer, dan (2) antara pemegang saham dan kreditor.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba**

Struktur kepemilikan saham menunjukkan bagaimana distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Jika manajer mempunyai kepemilikan pada perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga mempunyai kepentingan di dalamnya. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara manajer dan *stakeholders* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer (*managerial ownership*). Dengan kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Termasuk bertindak hati-hati dalam melakukan

manajemen laba. Meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham (Thesarani, 2016). Namun, jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Putri (2014) dan Bonita (2014), menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

**Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dengan Manajemen Laba**

Menurut Afnan (2014) dan Fauziah (2014), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga akan lebih ketat dan objektif, sehingga kecurangan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba dapat di minimalisir dan manajemen laba dapat di hindari. Adanya dewan komisaris menjamin transparansi dan keinformatifan laporan keuangan sehingga memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Komisaris independen dapat memonitor manajemen dalam rangka menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Banyaknya jumlah dewan komisaris yang ada, maka diharapkan dapat meningkatkan *corporate governance* sehingga akan menurunkan tingkat manajemen laba. Hasil penelitian Rachmawati (2015) menyatakan komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

---

### **Pengaruh Komite Audit dengan Manajemen Laba**

Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan untuk proses pelaporan keuangan perusahaan dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan yang diaudit. Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) anggota, seorang diantaranya adalah komisaris independen yang bertugas sekaligus sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya merupakan pihak independen dari luar perusahaan yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan, (Kristiani, 2014). Adanya pengawasan dan komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Hasil penelitian Putri (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila di dalam perusahaan terdapat komite audit maka akan mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### **Pengaruh Ukuran KAP dengan Manajemen Laba**

Ukuran KAP dalam penelitian ini menggunakan proksi KAP *big four* karena mampu menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas auditor juga diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba, karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. KAP *Big Four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Keahlian yang dimiliki KAP *Big Four* yaitu dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki menjadikan orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berterima umum dalam melakukan audit dengan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat terdeteksi. Berdasarkan dari keahlian yang dimiliki KAP *Big Four*, maka KAP *Big Four* lebih tinggi dalam menghambat praktik manajemen laba dibandingkan KAP *Non-Big Four* lebih rendah dalam menghambat praktik manajemen laba. Hasil penelitian Nugroho (2015), ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maka akan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Berdasarkan pemaparan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, (Sutikno, 2014). Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan. Akibatnya, perusahaan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba, sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan. Hasil penelitian Rachmawati (2015) dan Suryawathy (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besarnya perusahaan, maka mengakibatkan perusahaan tersebut menanggung biaya politik yang besar pula, keadaan ini mengacu pada *political cost hypothesis*, Perusahaan yang besar memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba agar dapat mengurangi biaya politik. Manajemen perusahaan akan memilih metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan serta dapat memperkecil kewajiban yang harus ditanggung dan diselesaikan perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual report* perusahaan periode 2017-2019. Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di

Busa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu 3 tahun dari tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu, sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,063 > 0,05$ , maka data terdistribusi normal.

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Dalam penelitian ini diperoleh output nilai VIF (nilai VIF variabel KM sebesar 1,116; nilai variabel KI sebesar 1.077, nilai variabel KA sebesar 1.107; nilai variabel UK sebesar 1.134; dan nilai variabel UP sebesar 1,141)  $< 10$ , maka penelitian dianggap layak untuk digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:134). Uji yang digunakan adalah uji *Glejser*. Dalam penelitian ini diperoleh output (nilai

*Sig.* (2-tailed) KM sebesar 0,928; variabel KI sebesar 0,581; variable KA sebesar 0,969; variable UK sebesar 0,763 dan variabel UP sebesar 0,483) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Oleh karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,978 berada diantara du yaitu 1,7758 dan 4-du yaitu 2,2242. Sesuai dengan tabel keputusan  $du < d < 4-du$  ( $1,7758 < 1,978 < 2,2242$ ) maka model bebas dari autokorelasi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018:96).

**Tabel 1**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.782	.214		3.648	.000
KM	-.089	.137	-.065	-.649	.518
KI	.056	.118	.047	.477	.635
KA	.039	.030	.133	1.330	.187
UK	-.102	.031	-.336	-3.312	.001
UP	.032	.007	.443	4.356	.000

Hasil analisis regresi dapat dilihat dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = 0,782 - 0,089KM + 0,056KI + 0,039KA - 0,102UK + 0,032UP$$

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah

model regresi berganda yang telah diperoleh dalam penelitian sudah layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

### **Uji Statistik F**

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai atau layak. Adapun hasil uji statistik F diketahui nilai F sebesar 5,253 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan serempak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur atau model fit dengan data observasi.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,193 yang menunjukkan tingkan koefisien determinasi antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 19,3 persen. Artinya variasi naik turunnya manajemen laba sebesar 19,3 persen dipengaruhi variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan sedangkan 80,7 persen dipengaruhi oleh variabel yang belum dimasukkan ke dalam model.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (KM)

---

Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,089, nilai t hitung sebesar -0,649 dan nilai signifikansi sebesar 0,518 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_1$  ditolak.

2. Komisaris Independen (KI)

Komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,056, nilai t hitung sebesar 0,477 dan nilai signifikansi sebesar 0,635 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_2$  ditolak.

3. Komite Audit (KA)

Komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,039, nilai t hitung sebesar 1,330 dan nilai signifikansi sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_3$  ditolak.

4. Ukuran KAP (UK)

Ukuran KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,102, nilai t hitung sebesar -3,312 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga  $H_4$  diterima.

5. Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,032, nilai t hitung sebesar 4,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sehingga  $H_5$  diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudyanto

(2016) dan Panjaitan (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana besar kecilnya jumlah kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan direksi tidak menghalangi untuk manajemen laba dalam perusahaan tetap terjadi

### **Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yendrawati (2015). Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pembentukan pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan hanya memenuhi peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000 yang menyatakan bahwa perusahaan yang listed di Bursa harus mempunyai komisaris independen. Di Indonesia sering terjadi anggota dewan komisaris hanya bertindak pasif bahkan sama sekali tidak menjalankan peran pengawasannya yang sangat mendasar terhadap dewan direksi.

### **Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) serta Sari (2017) yang menyatakan komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini terjadi karena adanya kemungkinan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan didasari sebatas untuk memenuhi regulasi dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mensyaratkan perusahaan mempunyai komite audit yang paling sedikit terdiri dari seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi, dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum, sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang

efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan perusahaan.

### **Pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa semakin besar KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, dimana terdapat auditor yang memiliki pengalaman dan keahlian yang tinggi, maka praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut kecil. Auditor pada KAP besar lebih bisa mengetahui dan menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien, selain itu auditor tersebut cenderung akan membatasi praktik manajemen laba klien. Selain itu, faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien lebih kecil pada auditor besar, artinya independensi auditor pada KAP besar lebih terjaga. Independensi dalam auditor besar lebih mungkin terjaga karena ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor besar, dan auditor besar berpeluang untuk mengalami kerugian yang lebih besar (contohnya kerugian dalam hal kehilangan reputasi) pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan dengan auditor kecil, sehingga jaminan atas kualitas audit akan lebih ditingkatkan.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besarnya perusahaan, maka mengakibatkan perusahaan tersebut menanggung biaya politik yang besar pula, keadaan ini mengacu pada *political cost hypothesis*, Perusahaan yang besar memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba agar dapat mengurangi biaya politik. Manajemen perusahaan akan memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang

sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan serta dapat memperkecil kewajiban yang harus ditanggung dan diselesaikan perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa:

- 1) Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan simpulan penelitian, ada pun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

- 1) Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Namun masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti proporsi dewan direksi, kepemilikan asing, kepemilikan institusional sebagai proksi dari *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas.

2) Penelitian ini penulis hanya menggunakan periode 2017-2019. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 228-249.
- Afnan, A. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 3, pp 1-13
- Anggana, G. R., dan Pratiwi, A. 2017. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3.
- Bonita, A. M. 2014. Analisis Pengaruh Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4 No. 2
- Choi, J.H., Kim, F., Kim, J.B. dan Zang, Y.S. 2010. Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 29 No. 1, pp 73-97.
- Dinuka, V. 2014. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3 pp. 1-11
- Endiana, I. D. M. 2019. Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Ernawati, D. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4
- Ernawati, D., dan Widyawanti, D. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 4
- Fauziah, I. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Pasca Konvergensi IFRS. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 2, pp 279-304
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*.

Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hartini, Sri. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jannah dan Mildawati. 2017. Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6 No. 6 pp 1-19
- Jensen, M dan Meckling, W. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*.
- Kharisma, A. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kristiani, K.E., dan Sulindawati, L.G. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 pp 1-12
- Ma'rifatumbillah et al., 2016. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Fee audit, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No. 2.
- Murtini, U. dan Mansyur, R. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, Vol. 8 No. 1 pp 69-78
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- Panjaita, D.K dan Muslih, M. 2019. Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset Akuntansi Riset*, Vol. 11 No. 1 pp. 1-20
- Panjaitan dan Chariri. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3, pp 1-12
- Putri, I.G.A.M., dan Sari, A.A. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, Vol 8 No. 1, pp 94-104
- Rachmawati, R. N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Indeks. *Skripsi*
- Rahmawati. 2014. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 11 No. 1, pp 120-133
- Rakasiwi dan Pranaditya. 2017. Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015.

---

*Jurnal Ekonomika dan Bisnis Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 pp 1-15

- Robert, J. 2016. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8 No. 1 pp 43-54
- Sari, I.H. 2017. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sari, M.R.P. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage. Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 9, pp 1-19
- Setyoko, Budi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudiyanto, Yayan. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Skripsi*. Universitas Bengkulu
- Suryandari, N. N. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sutikno, Frendy., Wahidahwati, dan Nur Fadjhrih. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10
- Suyana, Made. 2007. *Aplikasi Analisis Kuantitatif. Buku Ajar*. Denpasar: Sastra Utama.
- Thesarani, N.J. 2017. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6 No. 2, pp 1-13
- Yanti, N.M., dan Suryawathy, I.G. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 5 No. 2
- Yendrawati, R. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Vol. 4 No. 1 pp. 33-40